

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan dalam bentuk deskripsi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Kabupaten Garut yang terdiri dari Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut dimana informan dan narasumber yang dipilih merupakan mahasiswa/i yang berkuliah di Perguruan Tinggi Kabupaten Garut. Peneliti akan meneliti mengenai Makna Komunikasi program MSIB Kampus Merdeka.

3.1.1 Sejarah Singkat Universitas Garut

Universitas Garut berdiri pada tanggal 21 Desember 1998 yang disahkan melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Politik Indonesia dengan nomor 173/D/O/1998. Berdirinya Universitas Garut dimulai pada saat Yayasan Perguruan Tinggi Garut mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Kemasyarakatan (STIK) dengan 1 program studi yaitu Kesejahteraan Sosial. Pada tahun 1991 Yayasan Perguruan Tinggi Garut mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dengan program studi Manajemen dan Akuntansi. Selanjutnya pada tahun 1996 didirikan program

Pascasarjana dengan jurusan Ilmu Administrasi, Konsentrasi Administrasi Negara. Kemudian pada tahun 1997, Yayasan Perguruan Tinggi Garut mendirikan Fakultas Agama Islam dengan program studi Kependidikan Islam, Pendidikan Agama Islam serta Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Garut sebagai Kabupaten yang Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, memberikan peluang untuk pendirian sebuah lembaga pendidikan tinggi pertanian. Pada tahun 1992, Yayasan Gilang Kencana yang juga mengelola pendidikan dasar menengah, mendirikan Sekolah Tinggi Pertanian Gilang Kencana Garut, yang mempunyai 2 program studi yaitu Budidaya Pertanian dan Studi Peternakan. Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan akan pendidikan tinggi yang dirasakan oleh masyarakat Garut. Pada tahun 1996 berdiri pula dua buah perguruan tinggi dibawah pengelolaan Yayasan Prima Garut yaitu Sekolah Tinggi Farmasi dan Akademi Tekstil. Guna mewujudkan cita-cita masyarakat Garut akan berdirinya Universitas Garut. Tiga Yayasan penyelenggara perguruan tinggi swasta tersebut di atas; Yayasan Perguruan Tinggi Garut, Yayasan Perguruan Prima dan Yayasan Gilang Kencana telah sepakat untuk bergabung dalam satu wadah yaitu Yayasan Universitas Garut (YUNGA) yang berdiri dengan akta notaris Yayah Kusnariah, SH. Nomor 7 tanggal 15 Juli 1997.



Gambar 3.1 Tampak Depan Universitas Garut

Sumber : uniga.ac.id

3.1.1.1 Visi dan Misi

- **Visi :**

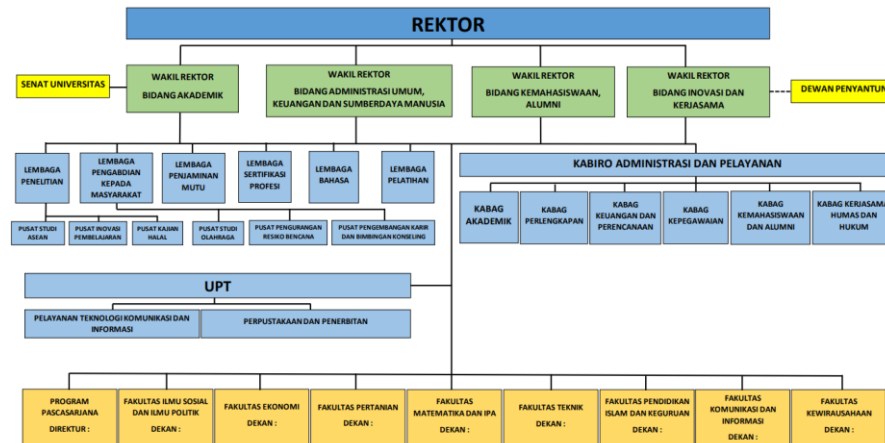
Visi Universitas Garut adalah “Menjadi universitas yang maju di tingkat nasional dan diakui komunitas internasional pada tahun 2045”.

- **Misi :**

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berorientasi kebutuhan masyarakat Indonesia saat ini dan masa depan, dan konsisten dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan guna menghasilkan lulusan yang kompeten, visioner, kreatif dan inovatif.
2. Melaksanakan kegiatan penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat serta mempublikasikannya dalam berbagai media publikasi karya ilmiah yang terakreditasi dan terindeks secara nasional dan internasional serta terdaftar sebagai hak kekayaan intelektual.

3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui implementasi ilmu dan teknologi dalam rangka memberikan solusi bagi permasalahan bangsa di tingkat lokal, regional dan nasional serta mempublikasikannya dalam berbagai media publikasi karya ilmiah yang terakreditasi dan terindeks secara nasional dan internasional.
4. Menyelenggarakan tata kelola pendidikan tinggi yang professional berdasarkan akuntabilitas, keterbukaan, berkeadilan, bertanggungjawab dan independent dengan dukungan pemanfaatan media teknologi dan informasi.
5. Meningkatkan rasa cinta pada tanah air, nilai-nilai budaya dan kearifan local serta bersedia untuk membela bangsa dan negara serta menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1946 pada seluruh *civitas academica*.
6. Menyelenggarakan kerja sama di bidang akademik dan non-akademik dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta, baik nasional maupun internasional, untuk mendukung pengembangan sarana perguruan tinggi serta meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan seluruh *civitas academica*.

3.1.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Universitas Garut

Sumber : Universitas Garut

3.1.2 Sejarah Singkat Institut Pendidikan Indonesia

Institut Pendidikan Indoensia merupakan perubahan bentuk dari STKIP Garut. STKIP Garut yang mulai berdiri pada tahun 1983, disponsori dan dibina oleh Yayasan Pendidikan Pasundan. Akan tetapi, berdasarkan hasil musyawarah antara pendiri dengan pemerintah daerah tingkat II Kabupaten Garut, pengelola STKIP Garut langsung berada di bawah Yayasan Timbanganten yang dibentuk oleh para pendiri dengan pemerintah daerah tingkat II Kabupaten Garut yang dipimpin oleh Taufiq Hidayat yang pada waktu itu menjabat sebagai bupati kepala daerah tingkat II Kabupaten Garut. Berdasarkan saran dari koordinator kopertis wilayah IV Jawa Barat, bahwa sebaiknya di Garut berdiri satu universitas swasta untuk menampung dan menaungi sejumlah perguruan tinggi yang ada, yayasan Timbanganten bersama Yaperti yang mengelola sekolah tinggi ilmu sosial [STISIP] dan yayasan Pangeran

Diponegoro yang mengelola sekolah tinggi hukum [STH] Garut, bergabung dalam yayasan Pembina universitas Garut [YPUNIGA] dengan akta notaris Ny. Aam Warlimah S.H., Nomor 32 Tahun 1985, yang mewujudkan universitas Garut.

Berhubung dalam kenyataannya usaha kearah itu belum dapat terealisasi, maka pengelolaan perguruan tinggi yang ada di Garut kembali dibawah yayasan penyelenggaraannya masing-masing. Dengan adanya kepindahan tugas Taufiq Hidayat ke kabupaten Ciamis, dalam upaya kelancaran penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi di STKIP Garut, yayasan Timbanganten Garut di sempurnakan dan berubah menjadi yayasan pendidikan Garut [YPG] dengan akta notaries Leontine Angga Surya, S.H. Nom4 Tanggal 11 April 1990 dengan diketuai oleh H. Soparno. Sesuai dengan perkembangan dan peraturan yang berlaku pada 2010 yayasan pendidikan Garut berubah mnjadi yayasan Griya Winaya [YGW]. Berdasarkan SK Kementerian Ristek Dikti No. 635/KPT/I/2017, STKIP Garut berubah statusnya menjadi Institut Pendidikan Indonesia (IPI). Dengan perubahan status dari STKIP Garut menjadi IPI maka akan membuka kesempatan yang lebih luas buat kami dalam berkontribusi di dunia pendidikan tidak hanya di Garut atau Priangan Timur tetapi kita sudah bisa mencangkup tingkat nasional.



Gambar 3.3 Tampak Depan Institut Pendidikan Indonesia

Sumber : institutpendidikan.ac.id

3.1.2.1 Visi dan Misi

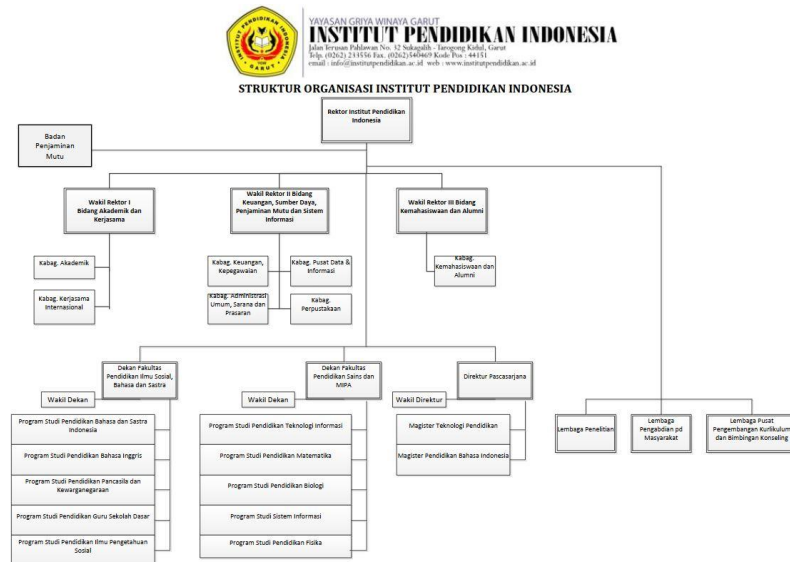
- **Visi :**

Pada tahun 2028 merupakan Perguruan Tinggi yang unggul dan berkualitas di Tingkat Nasional.

- **Misi :**

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia dan masyarakat Jawa Barat khususnya.
2. Melaksanakan Penelitian dalam bidang Pendidikan yang Ilmiah dan Religius.
3. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam upaya memecahkan dan membantu mengatasi masalah-masalah bidang pendidikan.
4. Mengadakan kerjasama dengan institusi lain seperti institusi pemerintahan, swasta serta lembaga sosial dan pendidikan.

3.1.2.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.4 Struktur Organisasi Institut Pendidikan Indonesia

Sumber : institutpendidikan.ac.id

3.1.3 Sejarah Singkat Institut Teknologi Garut

Institut Teknologi Garut (ITG) merupakan pengembangan dari Sekolah Tinggi Teknologi Garut (STT-Garut) dengan izin Perubahan Bentuk yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2021. Institut Teknologi Garut merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang didirikan dan diselenggarakan oleh Yayasan al-Musaddadiyah. Profesor Anwar Musaddad mendirikan STT Garut kemudian berkembang menjadi Institut Teknologi Garut sebagai lembaga penyelenggara program sarjana dalam bidang teknik. Saat ini Institut Teknologi Garut menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup program sarjana bidang Teknik Industri, Teknik Sipil, Teknik Informatika, Arsitektur dan Sistem Informasi.

Pada tahun 2018, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi menetapkan seluruh program studi terakreditasi B.

Institut Teknologi Garut melaksanakan tiga kewajiban / tridharma sebagaimana perguruan lainnya di Indonesia. Di antara kewajiban tersebut adalah PPM (Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Institut Teknologi Garut membentuk unit kerja PPM dalam bentuk kelembagaan dengan nama LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Institut Teknologi Garut nomor 024/STTG/D.9/A/III/2016. Kewajiban LPPM menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah menyusun dan mengembangkan rencana program, peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal PPM kepada masyarakat; memfasilitasi, melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatannya; melaksanakan diseminasi hasil kegiatannya; memfasilitas peningkatan kemampuan dan memberikan penghargaan kepada pelaksananya; dan melaporkan kegiatan yang berada di bawah pengelolaannya.



Gambar 3.5 Tampak Depan Institut Teknologi Garut

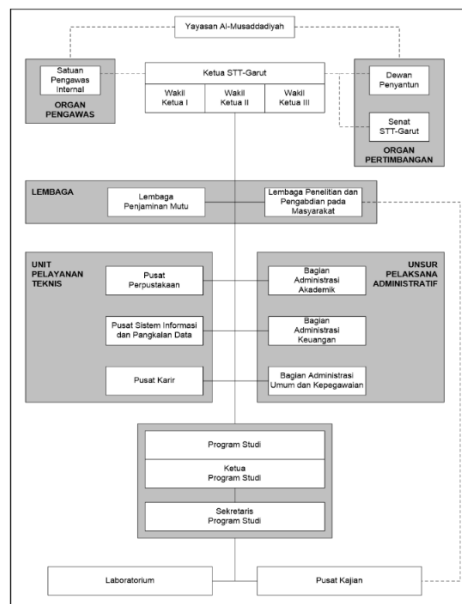
Sumber : itg.ac.id

3.1.3.1 Visi dan Misi

- Visi :
Menjadi penyelenggara Pendidikan Tinggi yang Unggul di Bidang Kerekayasaan dengan luaran yang Berdaya Saing Global Berbasis Kearifan Lokal pada Tahun 2030.
- Misi :
 1. Menyelenggarakan pendidikan di bidang kerekayasaan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan berdaya saing global serta mampu mengabdikan bagi kepentingan bangsa dan kemanusiaan.

2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi yang berdaya saing global serta maslahat bagi umat manusia dan lingkungan.
3. Menyelenggarakan pengabdian untuk turut serta dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, industry dan pemerintah dengan mengedepankan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang professional sesuai dengan standar pengelolaan Perguruan Tinggi yang ditunjang oleh penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

3.1.3.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.5 Struktur Organisasi Institut Teknologi Garut

Sumber : itg.ac.id

3.2 Metode Penelitian

Metodologi merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara yang digunakan peneliti untuk menyelidiki suatu masalah yang memerlukan tahapan pemecahan. Metodologi penelitian mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar hasil yang di dapat realitas. Dalam metodologi ini memiliki beberapa sub diantaranya metode ilmiah yang lebih mengarah pada tahap pembangunan ilmu, pada tahap berpikir dan tahap teknik penelitian itu sendiri.

Penelitian berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *research* yang memiliki arti penyelidikan Kembali dari berbagai peristiwa yang ada, dengan melakukan berbagai cara mulai dari mencari, menggali dan mengategorikan berbagai aspek pada data yang telah dianalisis. Penelitian dilakukan untuk menguji dan mengembangkan suatu teori dalam penelitian ilmiah maupun praktis. Fokus penelitian yaitu untuk mendapatkan dan menganalisis tentang kejelasan dan jawaban dari suatu permasalahan dengan menyajikan berbagai alternatif-alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau fenomena yang terjadi (Nurhadi, 2015).

Metode penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deksriptif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Salah satu penelitian sosial tersebut berkaitan dengan penelitian bimbingan dan konseling. Metode deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan

bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjabaran yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu budaya atau kebiasaan dalam penelitian yang memiliki sekumpulan keyakinan, nilai-nilai dan asumsi yang sama yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam paradigma penelitian terdapat cara pandang terhadap fakta atau realitas yang diteliti, bagaimana cara untuk memperoleh data yang berkaitan mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengalaman atau pengamatan secara langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari (Rakhmat & Ibrahim, 2017). Kaitan paradigma konstruktivisme dengan penelitian mengenai makna komunikasi program MSIB Kampus Merdeka adalah bagaimana realitas yang terbentuk mengenai program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka yang berasal dari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Paradigma

konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengembangkan pemahaman yang dapat membantu interpretasi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dicirikan oleh tujuan yang dimiliki peneliti untuk memahami tentang suatu gejala yang tidak memerlukan suatu kuantifikasi. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang dimana objek yang akan diteliti merupakan objek yang alamiah. Pendekatan kualitatif menekankan akan pentingnya pemahaman tingkah laku, pola berpikir dan bertindak subjek kajian. Penelitian kualitatif ini sendiri bertujuan untuk memahami kenyataan sosial yang umum dari seorang partisipan. Pemahaman tersebut didapat dari usaha menganalisis suatu kenyataan sosial partisipan dan menarik kesimpulan kenyataan tersebut. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti melakukan pendekatan secara kualitatif dengan menggunakan teori fenomenologi (Nurhadi, 2015).

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Penentuan Informan

Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam

penelitian ini, peneliti sudah menentukan ciri – ciri informan yang akan di wawancara. Dengan mempertimbangkan dipilihnya informan sebagai subjek yang mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dengan kategori yang berbeda. Kriteria informan sebagai berikut :

1. Mahasiswa maupun mahasiswi yang berkuliah di perguruan tinggi Garut yang terdiri dari Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut.
2. Mahasiswa pernah mengikuti studi independen bersertifikat selama 6 bulan,
3. Mahasiswa memiliki sertifikat MSIB Kampus Merdeka,
4. Mengetahui apa saja yang berkaitan dengan program MSIB Kampus Merdeka.
5. Bersedia untuk memberikan informasi yang jelas atau terbuka terkait dengan pengalaman mahasiswa MSIB Kampus Merdeka.
6. Bersedia untuk diwawancarai secara *offline* atau tatap muka.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Lembaga
1.	Muhammad Nur Adnan	Universitas Garut
2.	Mulka Sri Wijaya Kusumah	Universitas Garut
3.	Devis Destian Nugraha	Institut Pendidikan Indonesia
4.	Fikri Aziz Athoillah	Institut Pendidikan Indonesia
5.	Moch. Rizky Cahyadiputra	Institut Teknologi Garut
6.	Novan Noviansyah Pratama	Institut Teknologi Garut

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber penelitian merupakan seseorang yang ahli dalam bidang yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Narasumber dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan program MSIB Kampus Merdeka. kriteria narasumber :

1. Sebagai koordinator program MSIB Kampus Merdeka di kampus Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut.
2. Bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait dengan mahasiswa yang pernah melakukan program MSIB Kampus Merdeka.
3. Mengetahui apa saja yang berkaitan dengan program MSIB Kampus Merdeka.

Tabel 3.2
Narasumber Penelitian

No.	Nama	PIC Kampus Merdeka
1.	Dr. Ciwuk Musiana Yudhawasthi, M.Hum	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
2.	Yustika Nur Fajriah, M.Pd	Institut Pendidikan Indonesia
3.	Leni Fitriani, S.T., M.Kom	Institut Teknologi Garut

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Observasi Partisipan

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat

yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, observasi partisipan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan pengamatan secara dekat dengan informan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh informasi mengenai tingkah laku, kondisi dan situasi suatu objek yang sedang diteliti. Dalam observasi tentunya ada Langkah-langkah yang dilakukan dan ditentukan oleh peneliti sehingga observasi yang dilakukan akan menghasilkan suatu informasi dan data yang dibutuhkan. Langkah-langkah dalam melakukan observasi :

- Menentukan objek yang diamati.
- Mengumpulkan data dan fakta yang berkaitan dengan objek penelitian.
- Menyiapkan laporan untuk mencatat data hasil observasi.
- Melakukan pencatatan observasi.
- Menyunting data hasil observasi (Sugiyono, 2017).

Dalam observasi penelitian, hal-hal yang diamati selama observasi berkaitan dengan motif dalam melakukan program MSIB Kampus Merdeka, pengalaman setelah melakukan program MSIB Kampus Merdeka dan juga makna yang diambil setelah melakukan program MSIB Kampus Merdeka.

3.2.4.2 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang sedang peneliti teliti melalui tanya jawab secara langsung dengan responden. Dalam Teknik wawancara ini dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai apa yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi secara langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara merupakan suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab yang dapat menjurus kepada suatu topik tertentu. Wawancara mendalam dilakukan sebagai alat utama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti menentukan langkah-langkah yang ditentukan untuk dapat melakukan wawancara baik dengan informan penelitian ataupun dengan narasumber penelitian. Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara :

- Membuat pedoman wawancara, sehingga pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian.
- Menentukan informan dan narasumber.

- Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
- Melakukan proses wawancara kepada informan dan narasumber.
- Melakukan dokumentasi saat proses wawancara.
- Merekap hasil wawancara (Sugiyono, 2017).

Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap informan dan narasumber yang telah bersedia melakukan wawancara. Dalam wawancara yang akan dilakukan, pertanyaan penelitian terhadap informan meliputi motif dalam melakukan program MSIB Kampus Merdeka, pengalaman yang dirasakan setelah melakukan program MSIB Kampus Merdeka dan bagaimana informan dapat memaknai program MSIB Kampus Merdeka yang telah dilakukan. Sedangkan pertanyaan penelitian terhadap narasumber membahas secara lebih mendalam bagaimana pelaksanaan program MSIB Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Garut.

3.2.4.3 Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan kegiatan menghimpun informasi oleh peneliti dalam mendapatkan informasi yang terkait dengan permasalahan atau fenomena yang diteliti. Informasi tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet dan sumber lain yang memuat data-data yang relevan dengan permasalahan atau fenomena yang diteliti. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka ini peneliti dapat melakukan kegiatan menghimpun informasi dimana saja asalkan tempat tersebut terdapat sumber yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan data yang dibutuhkan dari buku, jurnal, internet dan sumber lain yang memuat data mengenai makna komunikasi program MSIB Kampus Merdeka, peneliti juga melakukan observasi dengan mendatangi narasumber maupun informan untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Salah satu tujuan melakukan analisis data adalah agar peneliti dapat lebih mudah memahami mengenai data tersebut, sehingga dapat dengan mudah mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi mengenai penelitian yang diteliti. Proses analisis data :

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan dilakukan dalam penelitian kualitatif, analisis ini dilakukan melalui penelitian terdahulu yang menjadi fokus dalam penelitian.

2. Analisis di lapangan Miles dan Huberman

- Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data membantu peneliti menjadi lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data, dimana kegiatan dalam reduksi data

berkaitan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok dalam suatu data dan memfokuskan pada data-data yang penting.

- *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil saat *conclusion drawing* ini dapat membantu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelum penelitian (Sugiyono, 2017).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Tahap ini memastikan bahwa sesuatu itu objektif dan tidak bergantung pada persetujuan pada beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dalam kriteria ini menjelaskan bahwa dalam penelitian dapat dikatakan objektif bila hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disetujui oleh banyak orang. Dalam kriteria kepastian, menguji hasil dari penelitian yang dilakukan dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian itu berlangsung (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian mengenai makna komunikasi program MSIB Kampus Merdeka kriteria kepastian ini bahwa hasil penemuan mengenai program MSIB Kampus Merdeka dapat disetujui oleh banyak orang yang berkaitan selama penelitian ini berlangsung.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria kepercayaan pada dasarnya muncul menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Penerapan dalam kriteria kepercayaan memiliki fungsi yaitu melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan melakukan pembuktian oleh peneliti pada realitas yang sedang diteliti (Moleong, 2018). Dalam penelitian dengan judul Makna Komunikasi program MSIB Kampus Merdeka ini, kriteria kepercayaan bertujuan agar hasil dan penemuan dari penelitian yang berkaitan dengan makna komunikasi program MSIB Kampus Merdeka dapat dipercaya dan tidak diragukan oleh beberapa pihak.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, realibilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan *replica* studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai (Moleong, 2018). Setelah

melaksanakan penelitian mengenai makna program MSIB Kampus Merdeka, dilakukannya uji ketergantungan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan yang bertujuan agar hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dipercaya.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini difokuskan dilaksanakan di Perguruan Tinggi Garut. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber dari Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia, Institut Teknologi Garut dan koordinator program MSIB Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Garut yang dapat dilaksanakan secara tatap muka.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 9 bulan dari mulai bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Agustus 2023. Untuk itu perlu ada perencanaan jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan semua data-data yang diperlukan terpenuhi dan bisa menjawab masalah pokok pada penelitian ini. Jadwal penelitian ini berisi tentang aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

